

**THE USE OF QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) AS A
DIGITAL PAYMENT SYSTEM: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS**

**PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL: ANALISIS BIBLIOMETRIK**

Ferdy Achmad Triwahyudi¹, Indrawati Yuhertiana²

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

wahyudiiferdy@gmail.com¹, yuhertiana@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the development of publications on the topic of using Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment system from 2018-2023 and find out scientific articles that have the highest number of citations on the topic of using Quick Response Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment system. Data collection was carried out using Google Scholar with QRIS keywords and digital payment systems. With the categories used, namely article titles, abstracts, and keywords in vulnerable time 2018-2023. Search results show that there are 568 articles, but that number are documents of various forms. While the form of articles that researchers want is only in the form of journal articles, so that from a total of 568 only 261 articles are left in the form of journals. The number of such articles will be managed through VOSviewer 1.6.20 software. Of the 268 journal articles, many of them discuss the use of QRIS as a digital payment system in the MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) sector. This is very interesting because MSMEs are a small business sector that has limited resources so they lack technological competence, but many studies have explored the use of QRIS in this sector. The use of QRIS, ease of use of QRIS, financial literacy, and the impact of using QRIS are clusters that have been of concern to previous researchers.

Keywords: QRIS, Digital Payment System, MSMEs, literature mapping

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan publikasi mengenai topik penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital dari tahun 2018-2023 dan mengetahui artikel ilmiah yang memiliki jumlah kutipan terbanyak mengenai topik penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci QRIS dan sistem pembayaran digital. Dengan kategori yang digunakan yaitu judul artikel, abstrak, dan kata kunci dalam rentan waktu 2018-2023. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa terdapat 568 artikel, namun jumlah tersebut adalah dokumen dengan berbagai bentuk. Sedangkan bentuk artikel yang peneliti inginkan hanya berbentuk artikel jurnal, sehingga dari total 568 hanya tersisa 261 artikel yang berbentuk jurnal. Jumlah artikel tersebut yang akan dikelola melalui perangkat lunak VOSviewer 1.6.20. Dari 268 artikel jurnal banyak diantaranya membahas mengenai penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Hal ini sangat menarik karena UMKM merupakan sektor usaha kecil yang terbatas sumber dayanya sehingga kurang memiliki kompetensi teknologi tetapi banyak penelitian yang menggali penggunaan QRIS pada sektor ini. Penggunaan QRIS, kemudahan penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan dampak penggunaan QRIS adalah klaster yang menjadi perhatian peneliti terdahulu.

Kata Kunci: QRIS, Sistem Pembayaran Digital, UMKM, pemetaan literatur

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran digital mulai ditemukan pada tahun 1871 ketika Western Union meluncurkan transfer dana elektronik (EFT) di AS. Hal ini adalah kali pertamanya masyarakat bisa membayar barang dan jasa tanpa harus hadir saat proses transaksi. Bentuk pembayaran terus berubah sejak saat itu,

termasuk peluncuran kartu kredit modern pertama oleh Bank Of America pada tahun 1958. Hingga pada tahun 1960an AS meluncurkan Advanced Research Projects Agency Network (APARNET). Platform ini meletakkan dasar bagi internet untuk membuka jalan bagi evolusi metode pembayaran berikutnya. Pembayaran digital terus

berkembang ketika Paypal pertama kali memasuki pasar pada akhir tahun 90an dan menjadikan salah satu penyedia layanan pembayaran pertama yang didirikan secara global (Ayoconnect, 2022).

Pada awal tahun 2000an beberapa perusahaan di Asia juga mulai berusaha mengikuti perubahan teknologi dan memberikan alternatif online dalam melakukan pembayaran. Salah satunya di Indonesia, pembayaran digital dimulai sejak tahun 1980an dengan kartu kredit dan debit. Kemudian pada awal tahun 2000an, Bank Central Asia (BCA) memperkenalkan e-banking dan m-banking, dan menjadi salah satu institusi pertama yang memperkenalkan secara alternatif dalam melakukan transaksi keuangan melalui sarana online atau digital. Kemudian hal ini mulai populer pada pertengahan tahun 2010an. Berlanjut pada tahun 2015 dengan banyak diluncurkannya dompet digital atau yang biasa dikenal dengan e-wallet seperti OVO, GOPAY, dan sebagainya (Ayoconnect, 2022). Pada era ini, sistem pembayaran basis digital menambah model, variasi, hingga interaksi pembayaran, seperti QR kode yang digunakan oleh seluruh e-wallet maupun m-banking di Indonesia. Namun dengan banyaknya QR kode yang diterbitkan menyebabkan merchant harus menyediakan beberapa layanan QR kode sebanyak jumlah e-wallet maupun m-banking yang tersedia (Palupi et al., 2020). Selain itu menyebabkan konsumen harus memiliki berbagai aplikasi juga untuk dapat melakukan pembayaran digital tersebut.

Dengan isu tersebut, Bank Indonesia bergerak dengan menerapkan standar QR kode pembayaran untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital berbasis *shared delivery channel* atau bisa disebut dengan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Kantor

Pusat Bank Indonesia secara perdana meluncurkan QRIS serentak dilakukan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Daerah pada tanggal 17 Agustus 2019. QRIS wajib digunakan mulai tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran berbasis digital di Indonesia yang difasilitasi dengan QR kode. Tujuan dari peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yaitu untuk mendorong efisiensi transaksi pembayaran digital, mempercepat inklusi keuangan digital, dan juga memperlancar sistem pembayaran (Nugroho, 2023). QRIS dapat digunakan melalui aplikasi dompet digital maupun *mobile banking*. Jika sebelumnya setiap merchant harus menyediakan berbagai QR kode dari masing-masing e-wallet kini merchant hanya perlu menyediakan satu QR kode saja, yaitu QRIS. Dengan adanya QRIS, Bank Indonesia berharap seluruh masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk digunakan di seluruh toko, warung, UMKM, tiket wisata, dan juga sebagainya.

Bank Indonesia mencatat perkembangan transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Tanah Air semakin baik dari hari ke hari. Penggunaan QRIS di kalangan UMKM pun semakin meningkat. Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia Bapak Dicky Kartikoyono mengungkapkan tercatat per tanggal 11 Oktober 2023 jumlah transaksi di kalangan UMKM sebesar 1 Miliar transaksi, dengan mencapai 81% dari total keseluruhan transaksi dari QRIS. Kemudahan dan ragam fitur QRIS mendukung inklusi ekonomi dan keuangan digital serta konektivitas pembayaran antarnegara. Saat ini QRIS telah dijalankan di Thailand dan Malaysia, dan kedepannya akan diencanakan untuk QRIS dapat digunakan di China, India, dan Jepang.

Konektivitas ini akan menopang transaksi pariwisata, UMKM, dan lainnya. Hal ini menguntungkan baik pengguna maupun pedagang, khususnya segmen UMKM. Dari data Bank Indonesia, pada data per Juni 2023 QRIS telah mencapai 26,7 juta merchant, dengan 91,4% dari jumlah itu adalah UMKM (Nugroho, 2023)

Perlahan – lahan masyarakat mulai menerapkan pembayaran dengan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam pembayaran sehari - hari. Namun hal ini masih terbilang mengalami suatu pro kontra, mengingat tidak semua kalangan dapat menerima perubahan zaman dengan adanya digitalisasi (Nainggolan et al., 2022). Jika dilihat semata dari kalangan generasi milenial, generasi Z dan generasi Alpha perubahan zaman dengan serba digital ini memang sangatlah mudah untuk dimengerti. Namun hal tersebut tidaklah sama bagi generasi X ataupun Baby Boomers. Tidak semua dari mereka dapat menerima sebuah perkembangan zaman dengan serba digitalisasi, tentunya akan memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang serba digital ini termasuk sistem pembayaran digital. Namun bagaimanapun mereka juga harus memahami betapa bermanfaatnya sistem pembayaran digital dengan QRIS ini jika dibandingkan dengan tunai atau cash. Khususnya dalam hal keamanan, mereka tidak perlu membawa sejumlah uang untuk membeli atau membayar sesuatu, mereka hanya cukup membawa smartphone untuk melakukan setiap transaksi pembelian maupun pembayaran. Hal ini tentu sangat membantu mereka, mengingat semakin bertambahnya usia semakin berkurangnya daya ingat manusia. Selain menghindari sebuah kelalaian menyimpan uang, pembayaran digital dengan QRIS akan meninggalkan

riwayat pembayaran yang mana hal itu bisa saja membantu mereka dalam pengelolaan keuangan.

Saat ini tidak hanya pada sektor UMKM yang menerapkan QRIS melainkan segala sektor mulai menerapkan sistem pembayaran digital QRIS ini. Contohnya, saat ini di Surabaya pada sektor transportasi umum Surabaya Bus telah menerapkan pembayaran QRIS dan melakukan kampanye dengan menuliskan hal tersebut pada desain luar Bus Surabaya. Tentu saja hal ini merupakan sebuah cara Pemerintah Kota Surabaya agar masyarakat dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba digital termasuk dalam sistem pembayaran digital. Karena hal ini memang terbilang akan lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran secara efektif. Selain itu dalam sektor pariwisata di Kota Surabaya juga telah menerapkan pembelian tiket dengan pembayaran digital melalui QRIS. Begitupun dengan sektor lainnya juga mulai menerapkan sistem pembayaran digital QRIS.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan publikasi mengenai topik penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital dari tahun 2018-2023 dan mengetahui artikel ilmiah yang memiliki jumlah kutipan terbanyak mengenai topik penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital.

TINJAUAN TEORITIS

Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital adalah metode transaksi pembayaran melalui media digital dengan menggunakan uang elektronik (non-fisik). Umumnya, pembayaran digital dapat dilakukan

melalui media seperti perangkat elektronik atau aplikasi khusus yang dapat melayani metode pembayaran tersebut. Kemudahan dalam penggunaan metode pembayaran digital ini membuat masyarakat semakin berminat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Beberapa jenis pembayaran digital yang ada di Indonesia yaitu seperti mobile banking, e-money, e-wallet, kode QR ataupun QRIS (Arim, 2022)

Dalam sebuah usaha, pelaku usaha yang menerapkan sistem pembayaran digital ini akan mendapatkan beberapa keuntungan seperti pembayaran digital dapat meningkatkan profitabilitas wirausaha dengan membuat transaksi keuangan dengan pelanggan, pemasok, dan pemerintah lebih nyaman, lebih aman, dan lebih murah. Membayar gaji secara digital juga menguntungkan karyawan dalam keamanan dan lebih efektif. Pembayaran digital secara otomatis akan memberikan atau meninggalkan riwayat kredit dan dengan demikian dapat meningkatkan akses wirausaha terhadap kredit.

Quick Response Code

QR code merupakan teknik yang mengubah data tertulis menjadi kode – kode 2 dimensi yang tercetak kedalam suatu media yang lebih ringkas. *QR code* adalah *barcode* 2 dimensi yang diperkenalkan pertama kali oleh perusahaan Jepang Denso Wavv pada tahun 1994 (Dedy Irawan & Adriantantri, 2018). *Barcode* yang dimaksud ini suatu kumpulan data optik yang dibaca mesin. *Barcode* mengumpulkan data dari lebar garis dan spasi garis paralel dan dapat disebut sebagai kode batang atau simbologi linear atau 1 dimensi (Saepulloh & Adeyadi, 2019). QR singkatan dari *Quick Response* karena ditujukan untuk diterjemahkan isinya dengan cepat. *QR*

code salah satu tipe dari *barcode* yang dapat dibaca melalui media elektronik seperti *handphone*.

QR code mampu menyimpan semua jenis data, seperti data angka/numerik, *alphanumerik*, biner, kanji/kana. Selain itu *QR code* mampu menampung data secara horizontal maupun vertikal, jadi secara otomatis ukuran dari tampilan gambar *QR code* bisa hanya persepuluh dari ukuran sebuah *barcode*. Tiga tanda berbentuk persegi di tiga sudut memiliki fungsi agar simbol dapat dibaca dengan hasil yang sama dari sudut manapun

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR kode. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR kode dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR kode pembayaran wajib menerapkan QRIS. Saat ini dengan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara maupun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tempat wisata, donasi (merchant berlogo QRIS), meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat (Nugroho, 2023). QRIS diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran (Bank Indonesia, 2019).

Manfaat QRIS bagi pengguna aplikasi pembayaran yaitu pembayaran

bisa dilakukan dengan cepat dan mudah, karena hanya perlu scan QR, tidak perlu lagi membawa uang tunai, transaksi akan dilindungi, karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia (Adinda, 2022). Sedangkan manfaat QRIS bagi penjual (merchant) yaitu meningkatkan penjualan, meningkatkan branding, pembayaran menjadi lebih praktis, mengurangi biaya pengelolaan kas, bisa menghindari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, serta memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dan pembukuan transaksi tunai.

Makna QRIS menurut Bank Indonesia adalah Universal, artinya inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran domestik dan luar negeri. Mudah, artinya masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggaman *smartphone*. Untung, artinya transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran digital pada *smartphone*. Langsung, artinya transaksi dengan QRIS langsung terjadi karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (Sriekaningsih, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian literatur review yang menggunakan metode bibliometrik. Metode ini digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap penelitian sebelumnya (FM & Yuhertiana, 2023; Gao et al., 2021; Mega Puspa & Yuhertiana, 2023; Waiyun Nafis & Yuhertiana, 2023)

Pemilihan Basis Data dan Istilah Pencarian

Penelitian ini mencari database melalui *Publish Or Pearish* dengan pencarian pada *Google Scholar*. Dengan penggunaan kata kunci *Quick Response (QR)* menunjukkan topik - topik yang lebih banyak berkaitan dengan sistem informasi. Namun terdapat juga topik yang berkaitan dengan finance yang artinya memungkinkan jika QR ini dapat terkait dengan bidang yang saya inginkan, yaitu akuntansi. Kemudian mengubah kata kunci QR dan Finance, menunjukkan hanya sedikit topik yang muncul. Tetapi terdapat salah satu topik pembahasan yang cukup menarik yaitu *digital payment application*. Contoh nyata yang telah diterapkan di Indonesia adalah QRIS.

Kemudian mencoba melakukan pencarian dengan kata kunci QRIS. Dari pencarian tersebut muncul berbagai topik terkini dengan penelitian – penelitian terbaru. Namun mayoritas diantaranya banyak yang membahas mengenai sistem pembayara digital. Sehingga penulis menetapkan kata kunci QRIS dan Sistem Pembayaran Digital pada pemetaan ini dengan alasan hal tersebut merupakan topik terkini karena banyak dilakukan penelitian oleh peneliti – peneliti lainnya. Pencarian data dilakukan dalam judul, abstrak, kata kunci dan teks artikel. Dengan hasil awal terdapat 568 dokumen yang dipublikasikan terhitung dari 2018-2023.

Pembersihan Data

Dari 568 dokumen tersebut terdiri dari berbagai macam bentuk seperti artikel jurnal, seminar, proyek, dan sebagainya. Sehingga dalam hal ini peneliti hanya mengambil dokumen yang berbentuk artikel jurnal guna mempermudah dalam penelitian. Dari 568, tersisa 261 yang dokumennya berbentuk artikel jurnal. kemudian 261

dokumen ini yang akan dilakukan pemetaan lebih lanjut.

Perangkat Lunak dan Teknik

Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode bibliometrik menggunakan program perangkat lunak *VOSviewer* 1.6.20. *VOSviewer* termasuk perangkat lunak gratis yang berbasis JAVA dan dikembangkan oleh Van Eck dan Waltman dari Pusat Studi Sains dan Teknologi (CWTS) Universitas Leiden di Belanda pada tahun 2009, terutama untuk data literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perkembangan Publikasi

Perkembangan pertumbuhan publikasi mengenai topik Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital dari tahun 2018-2023 yang diambil dari data pada *Google Scholar*. Perkembangan publikasi mengenai topik tersebut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara signifikan. Publikasi mengenai topik Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital yang terindeks Google Scholar tertinggi terjadi pada tahun 2023, yaitu mencapai 171 publikasi atau dengan persentase 65,52%. Selengkapnya pertumbuhan publikasi mengenai topik tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Kenaikan secara signifikan pada perkembangan publikasi mengenai topik penggunaan Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital menunjukkan begitu menariknya topik ini untuk dapat dibahas lebih lanjut. Mengingat bahwasannya QRIS baru saja diresmikan pada tahun 2019, sehingga hal ini juga termasuk topik terkini atau terbaru yang sangat menarik perhatian

para peneliti untuk dapat dilakukan penelitian hingga saat ini. Banyak diantara penelitian tersebut yang membahas mengenai sistem pembayaran QRIS dalam sektor UMKM. Pada tahun 2021 hingga 2022 sekitar 47 artikel jurnal membahas mengenai penggunaan QRIS era pandemi dan new normal pada UMKM.

Top 10 Cites Artikel Ilmiah

Pada tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa SIP Yuwana merupakan penulis yang memiliki jumlah kutipan paling banyak yaitu 48 sitasi, dengan judul *Corononomics: strategi revitalisasi umkm menggunakan teknologi digital di tengah pandemi covid-19* dari *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* pada tahun 2020. Jika dilihat dari tahun dan jumlah kutipannya, kemungkinan besar artikel jurnal ini yang menjadi banyak pedoman peneliti terkait topik penggunaan QRIS pada masa pandemi kala itu. Selanjutnya, artikel ilmiah yang telah dipublikasikan secara lengkap nomor 2 sampai 10 antara tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 2.

Peta Perkembangan Publikasi Berdasarkan Kata Kunci

1. Kutipan

Untuk analisis sitasi, unit yang dipilih adalah unit dokumen dengan jumlah sitasi minimum = 0, sehingga 172 dokumen mencapai ambang batas. *Visualization* yang dipilih dari scale = 1.31; Varian label berupa *Circles* dengan ukuran 0.50; *Max Length* = 30; Ukuran variabel baris = 0.50 dan *Max Lines* = 1000

2. Kutipan Bersama

Analisis Ko-sitasi yaitu metode pemetaan ilmiah yang mengasumsikan bahwa publikasi yang sering dikutip bersama – sama

menunjukkan kesamaan tematik. Dalam analisis ini, para penulis dikutip setidaknya empat kali. Dengan ini, 51 penulis dari 1410 penulis bertemu setidaknya empat kriteria ambang batas kutipan. Parameter gambar yang dipilih sama dengan parameter pengujian referensi.

3. Kopling Bibliografi

Analisis bibliografi coupling (penggabungan bibliografi) bahwa ketika dua dokumen merujuk setidaknya satu dokumen yang sama, maka kedua dokumen tersebut dapat dikatakan berhubungan secara bibliografi (Kessler, 1963). Ketika meringkas bibliografi menjadi dokumen, diasumsikan bahwa jumlah minimum referensi dokumen = 1, yaitu dari 172 dokumen yang memenuhi ambang batas.

4. Kemunculan Bersama Kata Kunci

Analisis kejadian bersama mengkaji konteks tematik yang ada atau yang akan datang dalam wilayah penelitian, dengan fokus pada konten tertulis dari publikasi itu sendiri. Kata kunci dibatasi minimal empat kemunculan. Sehingga menghasilkan total 51 kata kunci. Pengukur yang dipilih sama dengan parameter analisis kutipan. Hasil artikel dari database pemetaan Google Scholar yang telah dilakukan dengan menggunakan software VOSviewer menunjukkan 28 item dengan 4 klaster, yaitu

- Klaster pertama (warna merah) adalah *benefit, digital payment, digitalization, effort, implementation, micro, QRIS, sale, UMKM*

Klaster pertama lebih menjelaskan mengenai pembayaran digital. Penggunaan QRIS pada UMKM dinilai dapat mempermudah transaksinya, mempermudah

transaksi penjualan, termasuk dapat menambah keuntungan bagi pihak *merchant*. Mengingat perkembangan zaman yang apapun serba digital, sehingga pembayaran pun juga dapat melalui pembayaran digital.

- Klaster kedua (warna biru) adalah *analysis, digital transformation, e-wallet, factor, intention, merchant, payment*

Pada klaster ini lebih mendeskripsikan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan pembayaran digital. Era perubahan digital mencakup e-wallet sebagai dompet digital untuk dapat mempermudah transaksi pembayaran. Dengan segala analisis dengan faktor – faktor yang ada di era perkembangan ini, sehingga pembayaran digital pun telah didukung oleh Bank Indonesia untuk kesejahteraan bagi *merchant*

- Klaster ketiga (warna hijau) adalah *ease, effect, financial literacy, impact, perception, use*

Sedangkan klaster ketiga lebih menjelaskan mengenai hal-hal yang mempengaruhi individual maupun kelompok dalam penggunaan pembayaran digital. Masih banyak UMKM yang belum memahami persepsi penggunaan, persepsi manfaat, dan juga persepsi kemudahan dalam QRIS ini. Sehingga dampaknya banyak UMKM diantaranya yang belum menerapkan sistem pembayaran QRIS ini. Masih belum diketahui dengan benar, apakah literasi keuangan juga mempengaruhi akan hal tersebut.

- Klaster keempat (warna kuning) adalah *interest, msme development, payment method,*

payment system, research, response indonesian standard

Klaster keempat mengelompokkan variabel – variabel yang lebih berkaitan informasi teknologi. Metode pembayaran digital memang diperuntukkan bagi pihak merchant dan konsumen untuk dapat mempermudah transaksi pembayaran, namun juga untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Sistem pembayaran ini disesuaikan dengan respon standar Indonesia atau sesuai dengan ketentuan yang ada di Indonesia

Pembahasan

Berdasarkan visualisasi gambar jaringan keterkaitan di atas menunjukkan konsep keterkaitan *QRIS, UMKM, use, perception, ease, and financial literacy*. Pada gambar *overlay visualization* dapat dilihat bahwa warna hijau berukuran kecil yang menandakan bahwa kata kunci tersebut belum banyak diteliti oleh peneliti. Pada analisis ini, dapat dilihat bahwa beberapa kata kunci memiliki nilai potensi yang tinggi untuk akan dibahas lebih lanjut. Pada visualisasi tersebut menunjukkan bahwa QRIS dan UMKM merupakan topik yang paling banyak dibahas dan masih menjadi topik terhangat untuk penelitian. Sedangkan *financial literacy* memiliki warna yang pudar, artinya masih sedikit penelitian mengenai variabel tersebut yang berkaitan dengan penggunaan QRIS

Hal ini cukup menarik, QRIS dan UMKM memiliki keterkaitan dan banyak dibahas oleh penelitian lain. Mengingat UMKM merupakan sektor usaha kecil yang terbatas sumber dayanya sehingga kurang memiliki kompetensi teknologi tetapi banyak penelitian yang menggali penggunaan QRIS pada sektor ini. Dari data Bank Indonesia penggunaan QRIS dari sektor

UMKM terus meningkat, yang artinya tingkat kesadaran masyarakat pemilik usaha sektor kecil atas manfaat dan kemudahan dalam penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital semakin tinggi. Kemudian Bank Indonesia juga memberikan data jika 91,4% pengguna QRIS yaitu dari sektor UMKM. Artinya UMKM di Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman dengan penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS. Namun hal ini masih memerlukan penelitian secara langsung pada pemilik UMKM apakah data yang disampaikan Bank Indonesia memiliki hasil yang sama dengan hasil dari penelitian langsung.

Dapat dilihat pada Top 10 Kutipan terbanyak, 4 dari 10 kutipan artikel terbanyak membahas mengenai pembayaran digital pada sektor UMKM. Dalam judul artikel jurnal *Corononomics: strategi revitalisasi umkm menggunakan teknologi digital di tengah pandemi covid-19* penggunaan QRIS sebagai media transaksi memiliki tingkat literasi keuangan sumber daya manusia Indonesia masih rendah sehingga masih dibutuhkan sosialisasi dan edukasi secara masif ke seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, adanya penerapan tarif 0.7% per transaksi terhadap penjualan menyebabkan QRIS kurang diminati oleh pelaku UMKM di Jember (Yuwana, 2020). Penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi dengan peresmian QRIS yang terbilang masih baru, sehingga dapat dimengerti jika tingkat literasi keuangan masyarakat pada masa itu rendah.

Kemudian judul artikel jurnal faktor-faktor mempengaruhi niat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan merchant QRIS antara lain persepsi kegunaan,

persepsi kemudahan, kepercayaan dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan merchant QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar. Sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menggunakan merchant QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar, dimana hal ini menandakan persepsi risiko berbanding terbalik dengan niat menggunakan. Semakin kecil atau rendah risiko dalam menggunakan merchant QRIS maka semakin besar niat menggunakan merchant QRIS tersebut. Pelaku UMKM Kota Denpasar menganggap risiko yang timbul dari penggunaan merchant QRIS relatif kecil sehingga memiliki niat menggunakan merchant QRIS di tempat usaha mereka (Bagus Prasasta Sudiatmika & Ayu Oka Martini, 2022). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 yang artinya sudah 2 tahun berjalan penggunaan QRIS dari diresmikannya, sehingga wajar jika masyarakat sudah banyak yang memahami mengenai manfaat penggunaan QRIS dalam UMKM nya.

Dari kedua contoh penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian yang cukup signifikan dengan tahun penelitian yang berbeda 2020 dan 2022. Dan saat ini telah memasuki tahun 2024 yang artinya sudah 2 tahun berjalan dari penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Bagus Prasasta Sudiatmika dan Ida Ayu Oka Martini. Untuk itu penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan QRIS dalam sektor UMKM pada tahun 2024 merupakan hal yang cukup menarik, karena telah terhitung 5 tahun berjalan semenjak peresmian QRIS oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 lalu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan analisis bibliometrik yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai Sistem Pembayaran Digital sangat menarik untuk diangkat sebagai topik karena hasil pemetaan menunjukkan jika penelitian dengan topik penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital memiliki peningkatan jumlah penelitian setiap tahunnya. Dari hasil literatur, peneliti menemukan topik menarik yang dapat dikaitkan dengan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital seperti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS dalam sektor UMKM maupun sebagai pihak pengguna Gen Z, mahasiswa, maupun masyarakat daerah. Analisis pemetaan bibliometrik ini diharapkan mampu menambah informasi ilmiah dan menjadi sumber terbaru bagi para peneliti tentang Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Gen-Z dalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran digital. *Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking*, 1, 167–176. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>
- Bagus Prasasta Sudiatmika, N., & Ayu Oka Martini, I. (2022). Faktor-faktor mempengaruhi niat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS. *JMM UNRAM - Master Of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Dedy Irawan, J., & Adriantantri, E. (2018). Pemanfaatan QR-Code sebagai media

- promosi toko. *Jurnal MNEMONIC*, 1(2).
- FM, S. M. S., & Yuhertiana, I. (2023). Green Economy and Green Accounting: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(5). www.ijisrt.com
- Gao, S., Meng, F., Gu, Z., Liu, Z., & Farrukh, M. (2021). Mapping and clustering analysis on environmental, social and governance field a bibliometric analysis using scopus. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137304>
- Mega Puspa, M., & Yuhertiana, I. (2023). Kesiapan pembayaran pajak secara online: Analisis Bibliometrik. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(2), 421–432. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i2.767>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis kepuasan Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi USI*, 4 No. 1, 24–32.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE X*, 67–75.
- Saepulloh, A., & Adeyadi, M. (2019). Aplikasi scanner berbasis android untuk menampilkan data ID Card menggunakan barcode. *JUMANTAKA Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika*, 03, 1.
- Sriekaningsih, ana. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Andi.
- Waiyun Nafis, R., & Yuhertiana, I. (2023). Riset Program Pengungkapan Sukarela (PPS): Analisis Bibliometrik. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2).
- Yuwana, S. I. P. (2020). Coronanomics : Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(1). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Bank Indonesia. (2019, August 21). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi standar nasional Quick Response Code untuk pembayaran*. Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia). https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/padg_211819.aspx
- Arin. (2022, October 6). *Sistem Pembayaran Digital Masa Kini yang Wajib Kamu Ketahui*. OY! Indonesia. <https://www.oyindonesia.com/blog/sistem-pembayaran-digital-masa-kini-yang-wajib-kamu-ketahui>
- Ayoconnect. (2022, November 29). *A Brief History of Online Payments - Where Electronic Payments Began*. Ayoconnect. <https://www.ayoconnect.com/blog/brief-history-of-online-payments-where-electronic-payments-began>
- Nugroho, R. A. (2023, November 11). *BI: Transaksi QRIS UMKM Tembus 1 Miliar*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231011135900-17-479712/bi-transaksi-qrisk-umkm-tembus-1-miliar>

GAMBAR DAN TABEL

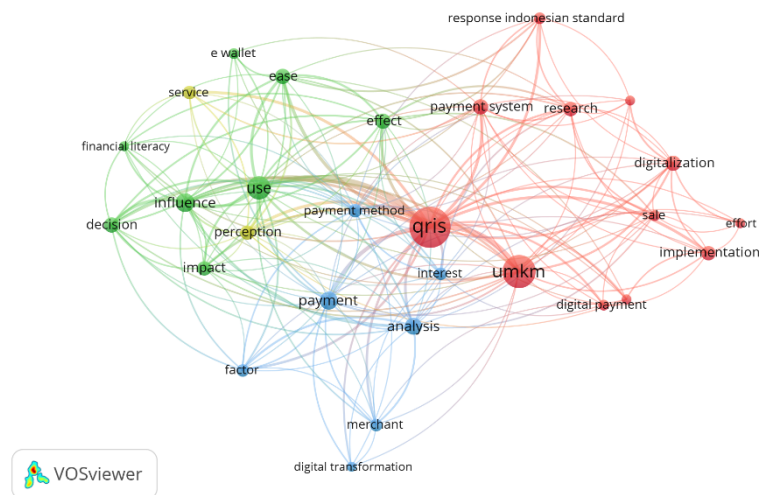
Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase
2018	1	0,38%
2019	0	0,00%
2020	8	3,07%
2021	20	7,66%
2022	61	23,37%
2023	171	65,52%
Total	261	

Tabel 1: Perkembangan Publikasi Sumber Data Artikel Google Scholar

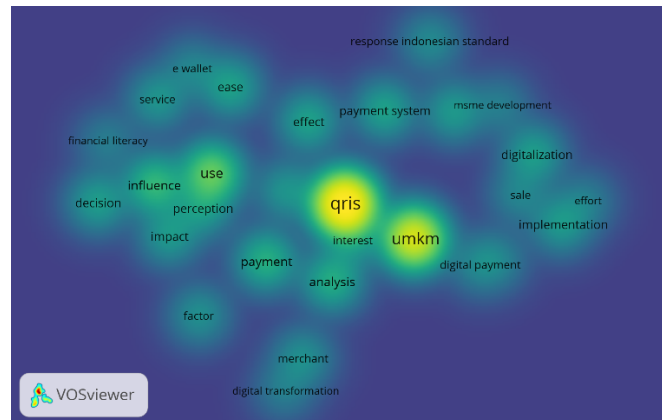
No.	Penulis	Judul	Tahun	Sumber	Cites
1	SIP Yuwana	Coronamics: strategi revitalisasi umkm menggunakan teknologi digital di tengah pandemi covid-19	2020	Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review	48
2	I Putu Ani Karniawati, Gede Sri Darma, Gede Sri Darma, Luh Putu Mahyuni, & I Gede Sanica	Community Perception of Using QR Code Payment in Era New Normal	2021	PalArch's Journal of Archaeology of Egypt	33
3	Watini, S., Latifah, H., Rudianto, D., & Santoso, N. A.	Adaptation of Digital Marketing of Coffee MSME Products to Digital Transformation in the Era of the Covid-19 Pandemic	2022	Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)	33
4	SN Faizani, AD Indriyanti	Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OVO)	2021	Journal of Emerging Information System And Business Intelligence	31
5	DF Ramadani, A Syariati	Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar	2020	ICOR: Journal of Regional Economics	25

6	T Yuliati, T Handayani	Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM	2021	Communnity Development Journal	21
7	AC Sari, HH Adinugraha	Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs	2022	Ekonomika Syariah Journal of Economic Studies	14
8	YA Permadi, A Wilandari	Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment	2021	Journal of Enterprise and Development (JED)	11
9	NBP Sudiatmika, IAO Martini	Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS	2022	MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL	11
10	NE Rafferty, AN Fajar	Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective	2022	Asia Pacific Journal of Information Systems	9

Tabel 2: Sepuluh Artikel Dengan Kutipan Terbanyak



Gambar 1: Kemunculan kata kunci penulis secara bersamaan



Gambar 2: Kemunculan kata kunci penulis secara bersamaan